

ANALISIS PENYALURAN DANA INFAQ SEBAGAI UPAYA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MUSTAHIQ
(Studi Kasus Baitul Mal Aceh Utara)

Reynold Herwinsyah, Syakira Zahnia^{*)}

^{*)}Dosen Politeknik dan Alumni Prodi DIV Keuangan Perbankan Syariah

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyaluran dana infaq produktif dalam upaya meningkatkan pendapatan mustahiq, dan ada tidaknya pengaruh penyaluran dana infaq produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahiq di Baitul Mal Aceh Utara. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode persamaan regresi sederhana. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Cluster Random Sampling, adapun sampel penelitian sebanyak 86 responden. Pengumpulan data menggunakan angket kuesioner untuk mengetahui data X dan data Y. Pengolahan data menggunakan alat analisis SPSS versi 18,0 for windows. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberian modal infaq dalam bentuk modal usaha berdampak positif dan dapat meningkatkan pendapatan mustahiq di Kabupaten Aceh Utara. Oleh karena itu, pemberian infaq produktif dalam bentuk modal usaha oleh Baitul mal Kabupaten Aceh Utara dapat dilanjutkan dan ditingkatkan.

Kata kunci : Dana infaq, pendapatan, kesejahteraan

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan dari hari ke hari semakin banyak di berbagai daerah di Indonesia sebagai akibat dari keterpurukan ekonomi bangsa yang berkepanjangan. Kemiskinan merupakan masalah fundamental yang tengah dihadapi oleh seluruh bangsa di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut adalah melakukan pemberdayaan ekonomi bagi kaum dhuafa. Mengingat bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, maka peluang untuk melakukan upaya pengentasan kemiskinan dengan menggunakan dana infaq.

Dana infaq yang diberikan kepada mustahiq akan berperan sebagai pendukung peningkatan pendapatan mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pendayagunaan infaq produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan infaq bersifat produktif tersebut.

Pengembangan infaq bersifat produktif dengan cara diadakannya dana infaq sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana infaq tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan

tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

Program penyaluran infaq produktif merupakan salah satu program pengentasan kemiskinan dengan memanfaatkan dana infaq yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh Utara. Pada tahun 2007 mulai dilaksanakannya penyaluran dalam bentuk pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa melalui pemberian modal usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi keluarga serta mendidik mereka berusaha mandiri dan tidak hanya mengharapkan pemberian cuma-cuma dari orang lain.

Tabel 1. Dana Murni Unit Pengelolaan Infaq Produktif

Tahun Anggaran	Dana Infaq Yang Di Salurkan (Rp)	Keterangan (Orang)
2012-2013	566.000.000	459
2014	179.500.000	55
2015	160.000.000	120
Total	905.500.000	634 Individu

Sumber : Baitul Mal Aceh Utara, Tahun 2012-2015

Pada tahun 2012-2013 jumlah dana infaq yang telah terhimpun sejak periode Januari-Desember 2012 sebesar Rp. 566.000.000,- (Bersumber dari data Baitul Mal Aceh Utara tahun 2012-2013) yang disalurkan pada tahun 2013 dan bersumber dari dana PNS, Pengusaha, Kontraktor, infaq pribadi dan setoran dari mustahiq yang menerima dana infaq produktif

dari Baitul Mal Aceh Utara. Penyaluran dana infaq tersebut berkelanjutan sampai tahun 2015, dengan jumlah mustahiq dari tahun 2013-2015 mencapai 634, dengan beragam kegiatan usaha antara lain usaha dalam sektor perdagangan, sektor pertanian, sektor industri dan sektor peternakan, yang diberikan secara acak oleh Baitul Mal kepada mustahiq yang berada di Kabupaten Aceh Utara.

Tujuan pengelolaan infaq untuk pertumbuhan nilai sosial ekonomi masyarakat sulit terwujud apabila tidak ada peran aktif dari para pengelola infaq yang dituntut harus profesional dan inovatif dalam pengelolaan dana infaq. Seperti yang disebutkan diatas bahwa model pengelolaan infaq yang saat ini sedang berkembang adalah metode produktif, yaitu metode dimana pihak Baitul Mal memberikan bantuan dana infaq sebagai modal usaha mustahiq. Dengan metode ini diharapkan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat yang awalnya adalah golongan *mustahik* kemudian menjadi seorang *muzakki*. Atas dasar perkembangan metode penyaluran infaq secara produktif.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Infaq

Menurut El-fasa (2011:2) infaq berasal dari kata anfaqa yaitu “mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu”. Sedangkan menurut terminology syariah, infaq berarti mengeluarkan sebagian hartanya atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diajarkan agama islam. Jika zakat ada nishabnya maka infaq tidak ada nishabnya. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman baik berpenghasilan tinggi maupun rendah, baik disaat sempit ataupun lapang.

Allah memerintahkan dalam Al-Quran, yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (al-Baqarah/2: 26).

Ayat-ayat yang telah disebutkan di atas memerintahkan supaya kita berzakat dan berinfaq. Perintah itu baru dapat kita laksanakan sesudah memiliki harta benda atau kekayaan.

Tuntutan yang paling tinggi adalah menunaikan zakat dan yang paling rendah adalah menunaikan infaq.

Indikator Pendapatan

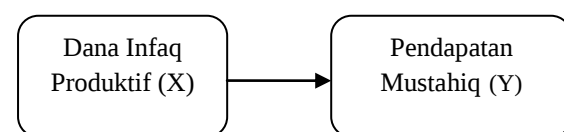
Dalam bukunya Qardhawi (2007:458) mengungkapkan ekonomi Islam memandang pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari melakukan setiap usaha, baik berupa uang, barang, bahkan hasil yang lainnya. Hasil dari pendapatan dibedakan menjadi dua macam:

1. Penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari pekerja yang telah dikerjakan sendiri tanpa bergantung pada orang lain, berkat kecerdasan dan kecakapan merupakan penghasilan secara profesional.
2. penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang dikerjakan seseorang oleh pihak lain, baik perorangan, perusahaan dan pemerintah dengan memperoleh upah dan gaji yang telah diberikan sebagai hasil dari usaha.

Bantuan modal kerja yang diberikan kepada para *mustahiq* bertujuan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka, sehingga pendapatan dari hasil usaha (pendapatan kotor) *mustahiq* dapat meningkat. Proses penyaluran dana dari pihak Baitul Mal melalui program Unit Pengelolaan Infaq Produktif (UPIP) dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria. Bantuan modal kerja yang diperoleh melalui program UPIP juga dapat memotivasi *mustahiq* sebagai anggota program yang tadinya hanya bersetatus sebagai ibu rumah tangga untuk ikut serta mencari sumber penghasilan keluarga. Sehingga, keaktifan *mustahiq* untuk bekerja tersebut akan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan *mustahiq*.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan tujuan penelitian yang berjudul analisis penyaluran dana infaq sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan mustahiq (Studi: Baitul Mal Aceh Utara) maka kerangka konseptualnya tergambar dalam skema dibawah ini.



Gambar. Kerangka Pemikiran Konseptual

Penjelasan hubungan yang terdapat dalam kerangka konseptual ini, bahwa penelitian ini memuat :

1. Variabel X (Variabel Independen) : Variabel ini juga disebutkan sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiono, 2007:61)
2. Variabel Y (Variabel Dependen) : sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel bebas.

HIPOTESIS

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. (Umardi, 2003:21)

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran konseptual diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Diduga Dana Infaq produktif membawa pengaruh positif terhadap upaya meningkatkan pendapatan Mustahiq.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan (Umar, 2008:166). Jadi validitas ingin mengukur pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sugiyono (2004) menyatakan bahwa apabila validitas pertanyaan lebih besar dari 0,30 (>0,30), maka butir pertanyaan dianggap valid.

Salah satu cara untuk mengukur validitas adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel *Product Moment* atau *Degree of Freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jumlah sampel untuk validitas adalah 86 dan besarnya df dapat dihitung 86-2=84. Dengan df 84 dan alpha 5% dengan uji dua sisi didapat r tabel = 0,2120. sedangkan r hitung dapat dilihat pada tampilan *output Cronbach alpha* pada kolom *pearson correlation*. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Arikunto (2002) menggunakan formula untuk mengukur secara tepat terhadap apa yang akan diukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N : Jumlah populasi

X : Skor item

Y : Skor total

r : Koefisien korelasi

Selanjutnya, ringkasan mengenai uji validitas terhadap setiap variabel adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Uji validitas ini dilakukan pada 86 mustahiq yang menerima dana infaq produktif di Baitul Mal Aceh Utara diambil dari sampel penelitian dan besarnya *Degree of Freedom* (df) dapat dihitung 86-2=84. Dengan df 84 dan alpha 5% dengan uji dua sisi didapat r tabel = 0,2120 . sedangkan r hitung dapat dilihat pada tampilan *output Cronbach alpha* pada kolom *pearson correlation*. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas konstruk dapat ditunjukkan dalam Tabel dibawah ini :

Tabel. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel

Variabel	Indikator	r hitung	r table	Ket
Dana Infaq Produktif	1. Taraf ekonomi	0,566	0,212	Valid
	2. Kemandirian	0,650	0,212	Valid
	3. Fakir miskin	0,744	0,212	Valid
	4. Kekurangan modal	0,830	0,212	Valid
	5. Tepat sasaran	0,751	0,212	Valid
	6. Memilih mustahiq	0,669	0,212	Valid
Peningkatan pendapatan mustahiq	1. Pendapatan	0,752	0,212	Valid
	2. Modal usaha	0,767	0,212	Valid
	3. Dana usaha	0,771	0,212	Valid
	4. Perekonomian stabil	0,902	0,212	Valid
	5. Manajemen keuangan	0,799	0,212	Valid
	6. Strategi pemasaran	0,604	0,212	Valid

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Suatu kuesioner dikatakan realibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Umar (2008:168) suatu instrumen dikatakan realibel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,70. Untuk mnegukur reabilitas dapat digunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* (Ghazali: 2005) sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Tabel. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel

variabel	Cronbach's alpha	Batas reabilitas	keterangan
Dana infaq produktif (X)	0,803	0,70	Realibel
Peningkatan pendapatan mustahiq (Y)	0,845	0,70	Realibel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* dana infaq produktif (X) yaitu 0,803 sedangkan nilai *Cronbach Alpha* peningkatan pendapatan mustahiq yaitu 0,845. Dengan demikian, hasil penelitian seperti pada tabel diatas mengenai tingkat reabilitas dari setiap konstruk yang diuji dapat disimpulkan pada tahap yang bole diterima (> 0,70) sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Umar (2008:168).

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Umar (2011:181) "Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak". Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut (Ghozali 2012) :

Keterangan :

r : Reabilitas instrumen σ_1^2 : Total varian

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian item k : Banyak item pertanyaan

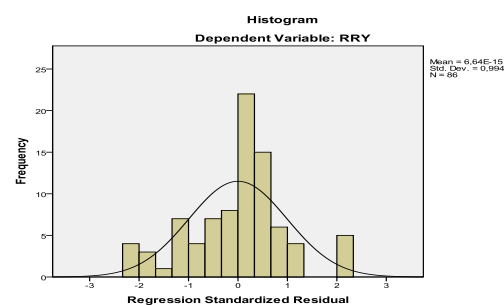
Dasar pengambilan keputusan:

- jika r (alpha) positif atau lebih dari r tabel, maka reabel pada nilai signifikan 5%
- jika r (alpha) negatif atau kecil dari r tabel, maka tidak reliabel.

Untuk lebih jelasnya mengenai analisi uji reabilitas untuk setiap item berkenaan secara ringkas dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas melihat grafik secara histogram dan grafik normal p-plot sebagaimana terlihat dalam gambar berikut ini :

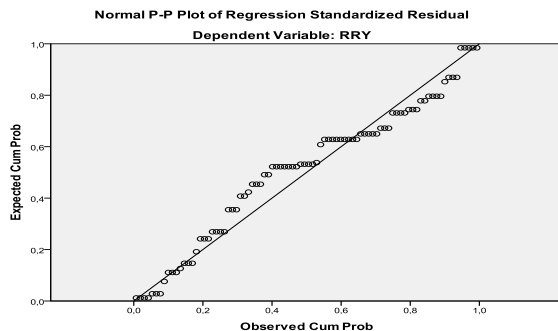


Gambar. Grafik Histogram

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 18

Hasil uji normalitas dengan grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa pada grafik histogram di atas distribusi data mengikuti kurva berbentuk lonceng yang tidak condong ke kiri

maupun ke kanan, sehingga bisa disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal, dengan demikian hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat memberikan hasil yang meragukan. Oleh karena itu digunakan grafik normal P-Plot yang menggambarkan keberadaan titik-titik di sekitar garis diagonal yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut :

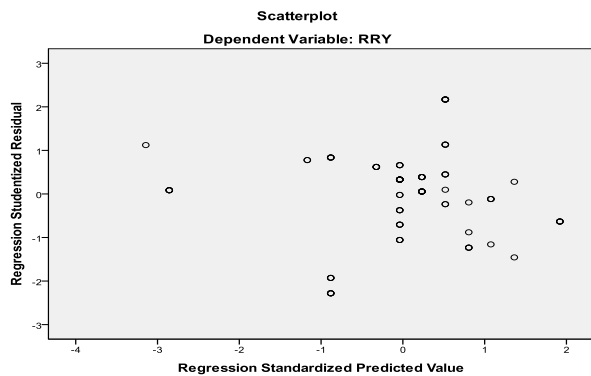


Gambar. Uji normalitas
Sumber : Hasil Output SPSS Versi 18

Dari gambar di atas maka uji normalitas yang dilakukan dapat dikatakan baik, karena dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik pengambilan keputusan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dan model regresi memenuhi normalitas.

3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lainnya. Menurut Umar (2011:179) “ uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini :



Gambar. Scatterplot (Uji Heteroskedastisitas)
Sumber : Hasil Output SPSS Versi 18

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik tidak terlalu menyebar secara acak. Namun, dengan jelas terlihat tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, ada yang terkumpul berbentuk garis dan tidak memenuhi satu tempat saja serta menunjukkan berbentuk garis dan ada yang menyebar secara acak serta data menyebar secara merata di atas sumbu X maupun di atas sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Hasil pengujian Determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 ^a	,506	,500	,48627

a. Predictors: (Constant), RRX

b. Dependent Variable: RRY

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 18 (Diolah 2016)

Berdasarkan output SPSS 18.0 dari tabel koefisien determinasi di atas tampak bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,712 dari angka tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

cukup kuat. Nilai R^2 yang di peroleh sebesar 0,506 yang menunjukkan variasi dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 50,6% yang berarti pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel dependen sebesar 50,6% dan

sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji t (Uji secara parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat di lihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significanse*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< (\alpha 0,05)$, maka dikatakan bahwa

terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> (\alpha 0,05)$, maka dapat dikatakan bahwa tidak dapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian Uji t dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel. Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,479	,333		1,438	,154
Dana Infaq	,826	,089	,712	9,282	,000

a. Dependent Variable: RRY

Sumber : hasil output SPSS Versi 18 (Diolah 2016)

Dalam uji t satu sisi dengan $(\alpha 0,05)$ ditemukan bahwa nilai t tabel adalah (1,666) diperoleh dari tabel distribusi t-student $n=86$, $k=2$ dengan taraf nyata 5%, sedangkan pada variabel independen tersebut setelah di uji menghasilkan temuan bahwa hipotesis menyebukan bahwa dana infaq produktif secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahiq. Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh hasil bahwa koefisien regresi untuk variabel dana infaq produktif adalah sebesar 0,826 dengan nilai t hitung 9,282 lebih besar dari t tabel 1,666 serta nilai signifikannya yaitu 0,000. Ini berarti dana infaq produktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahiq.

B. Pembahasan

Baitul Mal Aceh Utara memiliki empat program utama yang salah satunya adalah Program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan bantuan modal untuk menjalankan usaha *mustahiq*. Dalam Program ini *mustahiq* yang diberikan bantuan modal dana dari pihak UPIP(unit pengelolaan infaq produktif) di Baitul Mal Aceh Utara akan mendayagunakan dana tersebut untuk meningkatkan usahanya. Penyaluran modal dana ini dilakukan setiap tahun kepada *mustahiq*, serta *mustahiq* akan mengangsur pengembalian dana tersebut setiap bulannya dan biasanya akan disertakan infaq didalamnya itu pun seikhlasnya tanpa diberi patokan berapa akan membayarkan infaq.

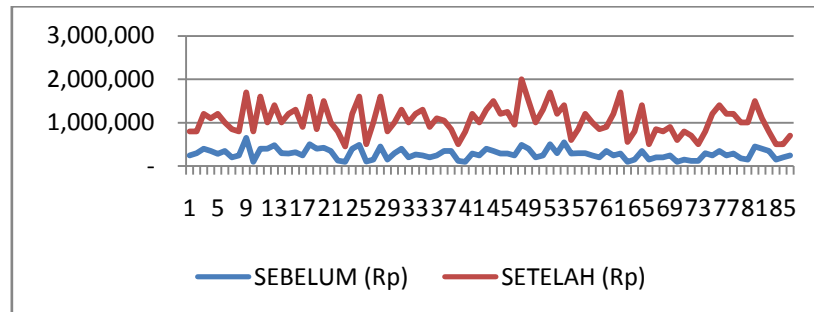
Program penyaluran dana modal bantuan menggunakan akad *qardul hasan* yaitu pemberian modal kepada *mustahiq*, tetapi dalam akad ini *mustahiq* dianjurkan untuk mengembalikan dana tersebut kepada pihak UPIP, akan tetapi jika suatu ketika *mustahiq* tidak dapat mengembalikan dana tersebut dikarenakan suatu sebab, *mustahiq* tidak diharuskan mengembalikan bantuan tersebut. Serta UPIP sendiri tidak berhak meminta kepada *mustahiq* untuk mengembalikan dana tersebut karena dana tersebut adalah hak milik *mustahiq*, akan tetapi pihak UPIP tidak akan memberikan lagi bantuan modal usaha kepada *mustahiq* yang tidak mengembalikan dana bantuan tersebut.

Sistem pengembalian dana anggsuran kepada UPIP ini bukan hanya untuk kepentingan UPIP saja, tetapi sistem pengembalian dana ini juga bertujuan untuk memandirikan penerima bantuan modal yang awalnya menjadi *mustahiq* sehingga kedepannya bisa menjadi *muzakki*. Tidak hanya itu pengembalian dana modal bantuan ini juga bertujuan untuk memberdayakan *mustahiq* lain yang membutuhkan dana. Sehingga, Dari pengembalian dana modal bantuan untuk *mustahiq* ini UPIP mengelola dana tersebut dan disalurkan kepada *mustahiq* lain. Diharapkan kedepannya pemberian bantuan ini akan menjadi merata kepada setiap *mustahiq* dan dapat memberdayakan *mustahiq-mustahiq* lain kedepannya.

Hasil penelitian kepada seluruh responden menunjukkan bahwa setelah menerima dana

infaq dalam bentuk modal usaha terjadi kenaikan rata-rata pendapatan sebesar 35,37%. Jumlah penerimaan infaq produktif dalam bentuk modal usaha sangat variatif tergantung kepada jenis

usaha yang dikelola. Dari grafik dibawah ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pendapatan mustahiq sebelum dan setelah menerima penyaluran dana infaq.



Gambar Perkembangan pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana infaq

Dapat dilihat dari nilai koefisien regresi untuk variabel dana infaq produktif adalah sebesar 0,826 dengan nilai t hitung 9,282 lebih besar dari t tabel 1,666 serta nilai signifikannya yaitu 0,000. Ini berarti dana infaq produktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahiq.

Dapat disimpulkan bahwa dana infaq yang diberikan merupakan instrumen untuk mempersempit kesenjangan ekonomi yang tinggi dengan cara memberikan modal kepada *mustahiq* bertujuan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka, sehingga pendapatan dari hasil usaha (pendapatan kotor) *mustahiq* dapat meningkat. Dengan meningkatkan pendapatan sehingga terciptanya kesejahteraan hidup masyarakat miskin.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sintha Dwi Wulansari(2013) : Analisis peranan zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahiq (study kasus rumah zakat kota semarang). Hasil analisa menunjukkan bahwa Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui system penghimpunan, pengelolaan dan pemberdayaan dana zakat di Rumah Zakat Kota Semarang. Untuk menganalisis pengaruh dana zakat produktif terhadap pendapatan mustahiq sebelum dan sesudah menerima bantuan modal usaha. Objek dalam penelitian ini yaitu mustahik yang diberikan bantuan modal oleh Rumah Zakat sebanyak 30 responden. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program Senyum Mandiri merupakan program pemberian bantuan modal usaha dengan metode hibah atau qardhul hasan. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pemberian bantuan modal

terhadap perkembangan pendapatan mustahiq sebelum dan setelah menerima bantuan modal usaha.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Infaq adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang setiap kali ia memperoleh penghasilan atau rezki. Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun. Oleh karena itu Infaq juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang diberikan kepada seseorang untuk menutupi kekurangannya.
2. Dana infaq yang diberikan kepada mustahiq akan berperan sebagai pendukung peningkatan pendapatan mereka, Dengan dana infaq tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.
3. Variabel dana infaq produktif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan pendapatan mustahiq pada Baitul Mal Aceh Utara.

2. Saran

Setelah mengadakan penelitian tentang penyaluran dana infaq produktif sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan mustahiq, maka berdasarkan pengamatan penulis dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Baitul Mal Aceh Utara
Pihak Baitul Mal sebaiknya terus meningkatkan alokasi dana infaq untuk kegiatan produktif untuk mencapai tujuan, visi dan misi dari Baitul Mal dalam rangka membangun perekonomian mandiri dan kesejahteraan para mustahiq. Dan diharapkan juga Baitul Mal Aceh Utara mampu mempertahankan dan lebih meningkatkan penyaluran dana infaqnya.
2. Kepada pemerintahan Aceh Utara
Agar dapat mendukung program Baitul Mal dalam mengembangkan penyaluran dana infaq yang bersifat produktif dengan mengalokasikan jumlah dana untuk penambahan modal usaha mustahiq agar dapat meningkatkan pendapatannya.
3. Kepada para mustahiq
Bagi mustahiq dalam menggunakan dana infaq produktif agar benar-benar untuk usaha dan serius dalam menekuni usahanya, dalam rangka meningkatkan taraf perekonomian, tidak digunakan untuk kegiatan konsumtif yang kurang bernilai dedikasi agar tujuan dana infaq produktif itu tercapai makna peningkatan pendapatan para mustahiq.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fajri Panca Putra. (2010). *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq*. Jurusan ekonomi islam fakultas syariah IAIN Walisongo. Semarang.
- Arikunto, Suhaimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Al-Maraghi Ahmad Mustafa. (1992). *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. di terjemahkan oleh Hery Noer Ali dkk dari “Tafsir Al-Maraghi”. Toha Putra. Semarang.
- Chapra, M. Umer. 2000. *Sistem Moneter Islam*. Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia. Jakarta
- Didin, Hafidhuiddin. (1990). *Asas Pelaksanaan Zakat dan Infaq*. <http://www.pkesinteraktif.com/edukasi/hikmah/523-asaspelaksanaan> (diakses pada 2 April 2012)
- El-Fasa, Nunu. (2011). *Menghitung Zakat*. Grafindo Persada. Jakarta
- Hasan, M. Ali. 2008. *Zakat dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Kencana. Jakarta
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jonathan Sarwono. (2005). *Teori dan Latihan Menggunakan SPSS*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kuncoro, M. 1997. *Ekonomika Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)*. UPP STIM YKN. Yogyakarta
- Manggono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendekatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Muhammad Abdul Manan. (1993). *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. PT. Dana Bhakti. Yogyakarta.
- Muhamad Daud Ali. *System Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*. Ui-Press, Jakarta.
- M. Quraish Shihab. 1999. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Penerbit Mizan. Bandung.
- Muhammad Taisir. *Infaq Dalam Ekonomi Islam*. <http://www.scribd.com/doc/37977042/Infaq-Dalam-Ekonomi-Islam-tugas-Pak-Mul> (diakses pada 3 April 2016)
- Nurul Qamali Nauli. (2012). *Analisis Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. fakultas ekonomi, Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.
- Qardhawi, Yusuf. (2007). *Halal dan Haram Dalam Islam*. Bina Ilmu. Surabaya
- Ravan, Saputra. *Pengertian Infaq, Zakat, dan Sedekah*. <https://sites.google.com/site/oginsaputracom/word-oftheweek/pengertianinfaqzakatdansenedekah> (diakses tanggal 2 April 2016)
- Ridwan Muhammad dan Mas'ud. (2005). *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. UII Press. Yogyakarta.
- Suryabrata Umardi, (2003). *Metode Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. (2004). *Metodologi Penelitian Statistik*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. ALFABETA. CV. Bandung
- Suwarno, Bambang. (2013). *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. ALFABETA. Bandung
- Umar, Husen. (2005). *Metodologi Penelitian*. Raja Garfindo. Jakarta
- Yohanes Anton Nograho. (2011). *Olah Data dengan SPSS*. Skripta Media. Creative. Yogyakarta.

